

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Dinamika Perubahan Hidrosfer Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mangoli Utara**

**Darling Surya Alnursa**

Dosen STKIP Kie Raha Ternate  
Email: [darling.alnursa@gmail.com](mailto:darling.alnursa@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 30 Maret 2022  
Direvisi: 2 April 2022  
Dipublikasikan: April 2022  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.6418342

**Abstract:**

*Learning geography is learning that discusses more about social problems that are logical in nature and identical to rote memorization, so that if teachers are not creative in applying learning models, students will feel bored in participating in classroom learning and this will certainly affect student learning outcomes. The low activity and results of students in participating in teaching and learning process activities are caused by, students lack the courage to express opinions during teaching and learning, students lack the ability to formulate their own ideas, besides that there is less active interaction between students and teachers and students do more note-taking and listening activities. This situation, after the researchers looked at it, it turned out that the learning methods used were less varied and innovative. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR), using a qualitative research approach. With the aim of improving geography learning outcomes in class X SMA Negeri 1 Mangoli Utara after learning is carried out using a problem based learning model. Based on the results of the research in the first cycle, it shows that the ability of students' knowledge about the dynamics of hydrospheric changes. The average value obtained by students on this test is 61.74, the test results show that most students have not been able to solve problems on the dynamics of hydrospheric change and the percentage of students who achieve completeness is 47.83%. While in the second cycle the students' knowledge ability which shows that the average value obtained on this test has increased, namely 74.61, on the test almost all students have been able to solve problems with the material and the percentage of students who achieve completeness is 82.60 %.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model (Problem Based Learning). Learning outcomes*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai teknologi. Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan SDM yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan profesional.

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Peserta didik atau siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu yang berbunyi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga seorang guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajar yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi

belajar bagi peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data dan informasi tentang kondisi pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Mangoli Utara belum mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang lebih banyak membahas masalah sosial yang sifatnya logika dan identik dengan hafalan, sehingga apabila guru tidak kreatif dalam menerapkan model pembelajaran, maka siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di X SMA Negeri 1 Mangoli Utara yaitu 70. Sementara siswa yang berada di kelas X dengan jumlah 20 orang, hanya 7 orang siswa atau 35% yang mencapai KKM dengan nilai 70-90, sementara 13 orang siswa atau 65% tidak mencapainya dengan perolehan nilai 40-60.

Rendahnya keaktifan dan hasil siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar disebabkan oleh, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat saat belajar mengajar, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Selain itu Interaksi aktif baik antara siswa dengan guru juga kurang dan siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan inovatif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 61) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini bertempat di kelas X SMA Negeri 1 Mangoli utara. Sedangkan waktu penelitiannya bulan Maret- bulan Mei 2019.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Falabisahaya dengan jumlah 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan jadi, jumlah siswa keseluruhan 23 orang

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan selama dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Proses analisis data dilakukan setiap kali memberikan tindakan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

TP (Tingkat Penguasaan)

Rumus:

$$TP = \frac{\text{Jumlah Skor di Peroleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

## HAIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Aktifitas Siswa

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

- Sebagian besar siswa belum bisa menyampaikan pendapat saat diskusi.
- Siswa terlihat antusias saat peneliti menginstruksikan untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

c. Sebagian siswa cenderung bermain saat proses belajar mengajar berlangsung.

d. Sebagian besar siswa yang belum memahami isi dari materi yang disampaikan.

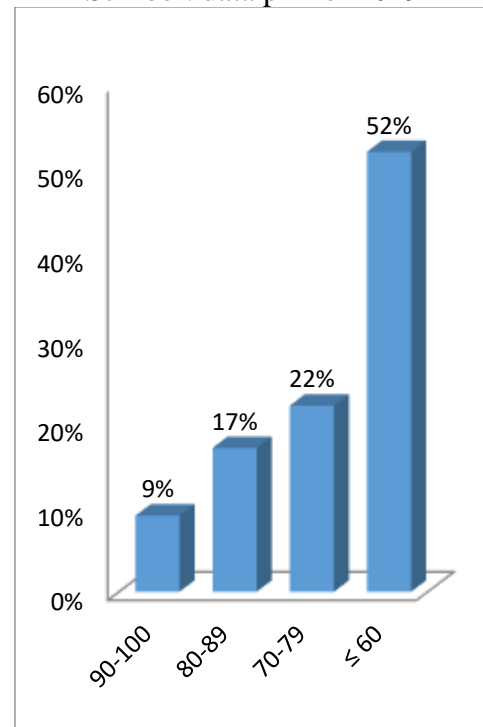
#### 2. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Persentasi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	90-100	2	9
2	80-89	4	17
3	70-79	5	22
4	≤ 60	12	52
	Jumlah	23	100

Sumber: data primer 2019



Gambar 1. Grafik Persentasi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Hasil tes menunjukkan rata-rata siswa belum mampu menyelesaikan soal pada materi dinamika perubahan hidrosfer dan nilai siswa pada siklus I

yaitu: nilai  $\leq 60$  sebesar 52%, nilai 70-79 sebesar 22%, nilai 80-89 sebesar 12 %, dan yang mendapat nilai 90-100 sebesar 9%. Rata-rata perolehan nilai pada siklus I adalah 61,74. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 47,83%. Hasil belajar siklus ini dapat di simpulkan bahwa hasil belum memuaskan.

## Siklus II

### 1. Aktifitas Siswa

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

- Sebagian besar siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapat saat diskusi.
- Sebagian besar siswa memperhatikan dan focus saat proses belajar mengajar berlangsung.
- Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
- Siswa sudah memahami isi dari materi yang disampaikan.

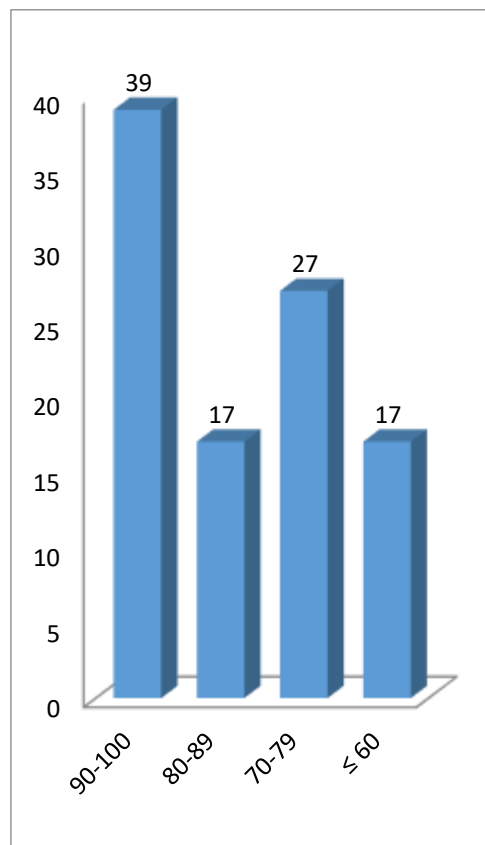
### 2. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Persentasi Perolehan Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	90-100	9	39
2	80-89	4	17
3	70-79	6	27
4	$\leq 60$	4	17
	Jumlah	23	100

Sumber: data primer 2019



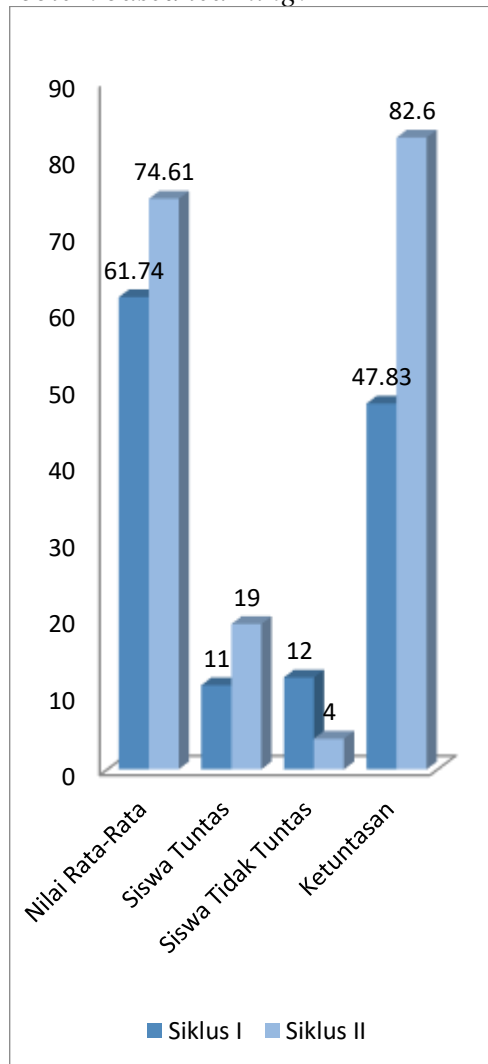
Gambar 2. Grafik Persentasi Perolehan Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, bahwa hasil tes menunjukkan rata-rata siswa telah mampu menyelesaikan soal pada materi dinamika perubahan hidrosfer dan nilai siswa pada siklus ini yaitu: nilai  $\leq 60$  sebesar 17%, nilai 70-79 sebesar 27%, nilai 80-89 sebesar 17%, dan yang mendapat nilai 90-100 sebesar 39%. Rata-rata perolehan nilai pada siklus II adalah 74,61. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 82,60%.

Melihat uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan antara komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang telah direncanakan.

Kesuksesan sebuah proses pembelajaran yaitu tergantung pada cara peneliti dalam menyajikan materi

pelajaran melalui metode atau model pembelajaran yang digunakan, salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.



Gambar 3. Grafik Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap dan tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa dalam

menerima materi yang disajikan oleh peneliti.

Perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I masih belum mencapai standar kriterian ketuntasan minimum (KKM) yaitu 61,74, standar KKM pada mata pelajaran Geografi yang digunakan di SMA Negeri 1 Falabisahaya yaitu 70, maka pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu menunjukkan pembelajaran belum tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74,61 ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan, maka tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu menunjukkan bahwa siswa telah mencapai standar KKM yang ditentukan.

Pada siklus I, hasil tes masih terlihat rendah, hal ini disebabkan karena siswa belum beradaptasi dengan model yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif, belum banyaknya siswa yang berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari teman-teman sekelas saat dalam diskusi. Hal tersebut diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih belum aktif di kelas, selain itu ketika peneliti menyajikan materi, masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti bermain pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

Sedangkan pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena siswa mulai mengerti cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sehingga saat proses belajar siswa mulai aktif dan merespon secara positif tindakan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disajikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I menunjukkan bahwa, kemampuan pengetahuan siswa tentang materi dinamika perubahan hidrosfer. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes ini yaitu 61,74, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal pada materi dinamika perubahan hidrosfer dan persentasi dari siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 47,83%.
2. Pada siklus II kemampuan pengetahuan siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada tes ini mengalami peningkatan yaitu 74,61, pada tes hampir secara keseluruhan siswa sudah mampu menyelesaikan soal pada materi dinamika perubahan hidrosfer dan persentasi dari siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 82,60%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Budiningsih, A. C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2005) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, R. N. 2008. *Aplikasi Pembelajaran Problem Posing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VIIe SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008*: Skripsi PTK.
- Kurtubi, 2009, *Sudut Bumi IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Leuser Cita Pustaka
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mustikawati, 2008. *Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Madiraja Kabupaten Banjarnegara dalam pembelajaran IPS melalui model problem posing*: Skripsi PTK
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ruhcitra. 2008. *Pembelajaran Kolaboratif*. Rineka Cipta. Bandung
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : CV. Rajawali Ilmu.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja
- Sanjaya. W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sapriyah. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Widya Karya: Semarang.
- Soetopo, 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah
- Slamento, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta